

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan salah satu penopang perekonomian dan industri yang paling besar pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga intermediasi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya di bank dan bank akan menyalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹

Perbankan Syariah, termasuk Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Keberadaan BPRS memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan dan memberdayakan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang kerap kali kesulitan mengakses pembiayaan dari bank umum konvensional maupun syariah. Sehingga hal ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan.²

Sektor perbankan memiliki peran fundamental sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank tidak hanya berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, tetapi juga berperan vital dalam memastikan kelancaran transaksi ekonomi, mendukung pertumbuhan bisnis, serta menjaga stabilitas moneter. Oleh karena itu, kondisi kesehatan bank menjadi indikator krusial yang tidak hanya

¹ Renniwaty Siringoringo and Rahmi Pratiwi, "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016" 6, no. 1 (2018).

² Ahmad Fauzi, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung," *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.341>.

mencerminkan kinerja individual bank, melainkan juga merefleksikan kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan.³

Stabilitas dan keberlanjutan suatu lembaga perbankan, tak terkecuali BPRS, sangat bergantung pada tingkat kesehatan bank tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator di Indonesia telah menetapkan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank, termasuk BPRS, yang dikenal dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Metode RGEC merupakan kerangka komprehensif yang mengukur berbagai aspek vital dalam operasional bank, mulai dari profil risiko yang dihadapi, kualitas tata kelola perusahaan, kinerja pendapatan, hingga kecukupan modal. Penilaian ini menjadi indikator penting bagi regulator, investor, dan masyarakat umum mengenai kondisi finansial dan manajemen suatu bank.⁴

Maka dari penjelasan di atas untuk variabel dalam penelitian ini penulis mengambil dari rasio yang berada pada metode RGEC sebagai variabel independent yang terdiri dari rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Rasio* (FDR) yang terdapat pada *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Imbalan (NI) yang terdapat pada *earning*, dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Modal Inti Terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB) yang terdapat pada *capital*.⁵

Faktor Pertama yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari klasifikasi kurang lancar,

³ Sulistyani, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) SKRIPSI," *Ekonomi Dan Bisnis*, 2021.

⁴ Ipur Nindiani, Titi Rapini, and Riawan, "Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020," *The Academy Of Management and Business* 2, no. 1 (2023)

⁵ Dimas Catur Putranto, "Analysis of The Influence of Bank Health Level Using The Rgec Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) on Profitability in Banking Companies Listed on Bei Period 2015-2019," *Scientia* 2, no. 1 (2023): 187–98, <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.151>.

diragukan dan macet.⁶ Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan pengolongan pembiayaan dari pembiayaan lancar menjadi NPF adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas pembiayaan. Dalam kata lain NPF merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu Bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan Bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.⁷

Faktor kedua yaitu rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR). Rasio ini memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan.⁸ Jika dana dari pihak ketiga yang telah dihimpun oleh BPRS tidak disalurkan dengan baik untuk pembiayaan maka akan menyebabkan menurunnya profitabilitas dan rentan akan resiko likuiditas. Semakin tinggi nilai rasio FDR maka kemampuan likuiditas bank berkurang dan begitupun sebaliknya. Artinya semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat.⁹

Faktor ketiga yaitu rasio *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah Seperangkat sistem yang dirancang untuk memantau, mengelola, mengendalikan, dan memberi nilai tambah bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin baik tata kelola bank maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham bank dan meningkatkan

⁶ Wahyu Intan Kusumastuti and Azhar Alam, "Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)," *Journal of Islamic Economic Laws* 2, no. 1 (2019): 30–59, <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>.

⁷ Yani Aguspriyani, "Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Tazkiyya: Jurnal Kesilaman, Kemasyarakatan Dan* 22, no. 1 (2021): 1–12.

⁸ Moh Khoirul Anam and Ikhsanti Fitri Khairunnisah, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri," *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2019): 99–118, <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>.

⁹ Anggi Puspita Sari, Muhammad Alan Nur, and Budi Sukardi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (2023): 67–82, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.191.67-82>.

profitabilitas pada bank itu sendiri dan jika tata kelola buruk maka akan menurunkan profitabilitasnya.¹⁰

Faktor keempat yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio untuk menilai ketepatan suatu bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Jika nilai BOPO suatu bank semakin tinggi maka pengendalian bank terhadap biaya operasionalnya dianggap tidak efisien. Karena, biaya yang tinggi mengakibatkan laba yang didapatkan bank semakin kecil, begitupun sebaliknya.¹¹

Faktor kelima yaitu Net Imbalan (NI). NI merupakan rasio perbandingan antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil terhadap rata-rata total aset produktif. Semakin tinggi NI maka akan semakin efisien dan menguntungkan kegiatan penyaluran dana bank, dan sebaliknya jika NI semakin rendah menunjukkan potensi masalah dalam kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan utamanya.¹²

Faktor keenam yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). KPMM merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam pembiayaan atau perbandingan surat-surat berharga. KPMM yang rendah menyebabkan semakin rendah kemampuan bertahan bank pada saat mengalami kerugian, dan hal ini akan membuat kepercayaan nasabah semakin menurun. Jika kepercayaan nasabah semakin menurun, maka pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank dan begitupun sebaliknya.¹³

¹⁰ Suci Subiyanti and Rachma Zannati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 2, no. 3 (2019): 127–36, <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>.

¹¹ Citra Puspitasari et al., "Pengaruh NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Selama Pandemi," *Global Financial Accounting Journal* 5, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4714>.

¹² Ibid., hlm. 326

¹³ Putri Junianti, Nugroho Mardi Wibowo, and C. Sri Hartati, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Melalui Loan To Deposit Ratio," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.94>.

Faktor ketujuh yaitu modal inti terhadap aset produktif bermasalah neto (MIAPB). MIAPB merupakan rasio modal inti terhadap aset produktif bermasalah neto. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki modal inti yang cukup kuat untuk menanggung potensi kerugian dari aset produktif bermasalah, sehingga menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha bank. Semakin tinggi nilai MIAPB maka bank mampu menanggung potensi kerugiannya terhadap aset produktif bermasalah, begitupun sebaliknya. Sehingga dengan semakin tinggi rasio MIAPB maka keuntungan yang akan diperoleh bank juga akan meningkat.¹⁴

Di sisi lain, profitabilitas merupakan tujuan utama bagi setiap entitas bisnis, termasuk BPRS. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan dalam mengelola aset serta liabilitas. BPRS yang profitabel memiliki kapasitas untuk mengembangkan layanannya, meningkatkan permodalan, dan pada akhirnya, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian syariah dan kesejahteraan masyarakat. Tanpa profitabilitas yang memadai, sulit bagi BPRS untuk bertahan dan menjalankan misi sosialnya secara berkelanjutan.¹⁵

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA. Rasio ini terpilih dikarenakan dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan semakin kecil nilai ROA kemungkinan bank tersebut mengalami kesulitan.¹⁶

¹⁴ *Banking smart system* “Modal Inti Terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB), User Manual Banking Smart System, Maret 2023, <https://bss.mediabpr.com/2023/03/miapb.html#:~:text=MIAPB> diakses pada 19 April 2025.

¹⁵ Nurul Khotimah and Rinda Asytuti, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada BPRS Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2018,” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 73–82, <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.156>.

¹⁶ Citra Intan Purnama Sari and Sulaeman, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas,” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 2 (2021): 161, <https://doi.org/1190.31000/almaal.v2i2.3111>.

Badan Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia pada bulan Desember 2023 berjumlah 173 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian dari jumlah BPRS yang tersebar di Indonesia berada di Pulau Jawa yang berjumlah 97 BPRS.¹⁷ Pada tahun 2024 berdasarkan lokasinya, BPRS yang paling dominan menyalurkan pembiayaan berada di wilayah Jawa dengan porsi sebesar 60,08%. Kredit di wilayah ini tumbuh 9,16% (yoy), melambat dari tahun lalu yang tumbuh 13,28% (yoy).

Meski demikian, pertumbuhan di wilayah ini masih didorong utamanya oleh provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat yang masing-masing tumbuh 17,16% (yoy); 5,23% (yoy) dan 7,16% (yoy). Besarnya kredit di wilayah Jawa sejalan dengan mayoritas BPR dan BPRS di Indonesia beroperasi di wilayah tersebut 59,91%. Selain itu, kredit kedua terbesar terdapat di wilayah Sumatera dengan porsi 18,99%. Kredit di wilayah ini tumbuh 13,34% (yoy), meningkat dari tahun sebelumnya yang tumbuh 10,94% (yoy). Peningkatan utamanya didorong oleh provinsi Kepulauan Riau yang tumbuh 20,44% (yoy).¹⁸

Dari 97 BPRS yang berada di Pulau Jawa pada tahun 2023 didapatkan 41 BPRS yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Diantara populasi yang ada terdapat 15 BPRS yang mengalami kondisi minus pada profitabilitasnya. Data BPRS di Pulau Jawa yang profitabilitasnya (ROA) dalam kondisi minus dapat dilihat dari tabel berikut:

¹⁷ OJK, "Laporan Surveillance Perbankan Indonesia (LSPI) Triwulan IV 2023," [https://ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Laporan-Profil-Industri Perbankan / Documents /Laporan Surveillance Perbankan Indonesia - Triwulan IV 2023.Pdf](https://ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Laporan-Profil-Industri/Perbankan/Documents/Laporan%20Surveillance%20Perbankan%20Indonesia%20-%20Triwulan%20IV%202023.Pdf).

¹⁸ OJK.

Tabel 1.1**ROA BPRS Di Pulau Jawa Dalam Kondisi Minus**

No	Nama BPRS	Provinsi	ROA 2023
1	BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	Provinsi Banten	(1.09%)
2	BPRS Wakalumi	Provinsi Banten	(0.04%)
3	BPR Syariah Berkah Ramadhan	Provinsi Banten	(2.30%)
4	BPRS Cilegon Mandiri	Provinsi Banten	(3.11%)
5	BPRS Hik Cibitung	Provinsi Jawa Barat	(2.4%)
6	BPRS Al Barokah	Provinsi Jawa Barat	(3.11%)
7	BPRS Gaido Indonesia	Provinsi Jawa Barat	(2.34%)
8	BPRS Rif'atul Ummah	Provinsi Jawa Barat	(7.50%)
9	BPRS Ikhsanul Amal	Provinsi Jawa Tengah	(0.78%)
10	BPRS Harta Insan Karimah Jawa Tengah	Provinsi Jawa Tengah	(5.42%)
11	BPRS Insan Madani	Provinsi Jawa Tengah	(2.39%)
12	BPRS Daya Artha Mentari	Provinsi Jawa Timur	(2.94%)
13	BPRS Mandiri Mitra Sukses	Provinsi Jawa Timur	(0.36%)
14	BPR Syariah Madinah	Provinsi Jawa Timur	(7.55%)
15	BPRS Rahma Syariah	Provinsi Jawa Timur	(1.57%)

Sumber : Dari data OJK dan web resmi BPRS yang telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 15 BPRS di Pulau Jawa yang profitabilitasnya dalam kondisi minus. Artinya profitabilitas BPRS tersebut tidak sehat, dikarenakan nilai $ROA \leq 0,5\%$ dan profitabilitas yang sehat seharusnya berada pada rentang nilai $1,5\% < ROA \leq 2\%$. Jika nilai profitabilitas menurun atau bahkan minus, akan berdampak luas baik bagi BPRS itu sendiri, nasabah, maupun perekonomian secara keseluruhan maupun sebaliknya. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor terhadap bank, dan bank akan mengalami kerugian. Penurunan maupun kenaikan profitabilitas yang terjadi tentunya dipengaruhi oleh

beberapa faktor, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal, dan BPRS bertanggung jawab untuk mengatasinya.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono dengan hasil penelitian *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan *Capital Adequacy Rasio* dan *Financing to Deposit Rasio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.²⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina menunjukkan bahwa *capital adequacy Rasio* dan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun *non performing financing* dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar hasil penelitian ini CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF dan BOPO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.²² Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Susan Rachmawati dan Sofyan Marwansyah dengan hasil penelitian CAR, inflasi dan BI rate tidak berdampak terhadap ROA sedangkan variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA yang artinya apabila BOPO dan NPL mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan begitu juga

¹⁹ Rukaiyaah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BPRS Seraambi Mekah Kota Langsa" 5, no. April (2023): 21–38.

²⁰ Fahrur Rifai and Nanang Agus Suyono, "Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Nom Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan," *Journal of Economic, Business and Engineering*, Volume 1, no. Nomor 1 (2019): 150–60.

²¹ Preztika Ayu Ardheta and Helda Rahmi Sina, "Pengaruh Capital Adequacy Rasio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 02 (2020): 32–38, <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.328>.

²² Nur Janah and Pani Akhiruddin Siregar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia" Vol. 111, (2018): 6.

sebaliknya. Apabila BOPO dan NPL mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.²³

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Medianto Cahyo Pratama dengan hasil penelitian GCG berpengaruh baik secara parsial dan secara silmutan terhadap profitabilitas.²⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan Jenny Andini Virginia Bohang dan Tinneke E. M. Sumual dengan hasil penelitian secara simultan ataupun secara parsial *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.²⁵

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau bervariasi. Lalu penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh tingkat kesehatan dengan metode RGEC terhadap profitabilitas pada konteks BPRS, khususnya di wilayah geografis yang spesifik seperti Pulau Jawa, masih relatif terbatas. Maka penelitian ini akan dikaji kembali agar hasil penelitian nantinya dapat memperluas, mempertegas, dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada BPRS Di Pulau Jawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada BPRS di Pulau Jawa?

²³ Susan Rachmawati and Sofyan Marwansyah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn,” *Jurnal Mantik Penusa* 3, no. 1 (2019): 117–22, <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>.

²⁴ Medianto, Miftahul Munir, and Diana Ambarwati, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2020),” *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 300–317, <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.511>.

²⁵ Jenny Andini, Tinneke Sumual, and Andrew Marunduh, “GCG Thdp ROA” 2, no. 2 (2021).

2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa?
6. Bagaimana pengaruh Net Imbalan (NI) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa?
7. Bagaimana pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa?
8. Bagaimana pengaruh Modal Inti Terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah untuk menghindari ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi pembahasan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data BPRS yang terdaftar di OJK dan BPRS yang mempublish rasio keuangan serta laporan tata kelola usaha (GCG) Tahun 2023.
2. Terdapat enam rasio yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas suatu bank, pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada rasio *Return On Asset* (ROA), karena rasio inilah yang dominan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada BPRS di Pulau Jawa
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Rasio* terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa
5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa
6. Untuk mengetahui pengaruh Net Imbalan (NI) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa
7. Untuk mengetahui pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa
8. Untuk mengetahui pengaruh Modal Inti Terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB) terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber literatur bagi para akademisi untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya mengenai tingkat kesehatan bank, pengaruh NPF,

FDR, GCG, BOPO, NI, KPMM dan MIAPB terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi para praktisi dalam melakukan inovasi mengenai tingkat kesehatan bank, pengaruh NPF, FDR, GCG, BOPO, NI, KPMM dan MIAPB terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam memperluas pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai tingkat kesehatan bank, NPF, FDR, GCG, BOPO, NI, KPMM dan MIAPB serta pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Pulau Jawa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan proposal ini, maka dibuatlah sistematika penulisan proposal yang terdiri atas 3 bab, dimana masing-masing bab terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi teori terkait perbankan syariah, profitabilitas, kesehatan bank, metode RGEC, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan

pengukuran, teknik analisis data, metode analisis regresi data panel, dan definisi operasional.

BAB 1V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian.

